

PENGARUH *BOARD COMPENSATION* DAN *BOARD SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK MANUFAKTUR INDONESIA

Ainul Mardiah, Hichmaed Tachta Hinggo S, Fitri Ayu Nofirda

Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: 200304308@studentumri.ac.id

Abstrak

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi/ yang memiliki nilai jual yang memiliki wujud atau kasat mata dengan menggunakan tangan (manual) atau mesin. Berbeda dengan perusahaan jasa yang memiliki hasil yang tak kasat mata. Perusahaan manufaktur biasanya menggunakan tenaga kerja (SDM) yang berskala besar dan mesin untuk memproduksi produknya. Perusahaan manufaktur di Indonesia terbagi dalam berbagai sektor, seperti dalam industri manufaktur sendiri terdiri dari beberapa jenis perusahaan yang bergerak dalam bidang ini seperti, industri dasar dan kimia, aneka industri, aneka barang konsumsi. Semua perusahaan dibuat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan kemudian berkembang juga mampu menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang agar mampu mensejahterakan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: *Board compensation* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Publik Manufaktur Indonesia. *Board size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Publik Manufaktur Indonesia. Secara bersama-sama *board compensation* dan *board size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Publik Manufaktur Indonesia.

Kata Kunci: *Board Compensation*, *Board Size*, dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai masa depan atau prospek, pertumbuhan serta potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan untuk menilai adanya perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, untuk mengestimasi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dilakukan, analisis kinerja keuangan dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2022)

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Cara untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan dengan berbagai analisis, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan

keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. (Kasmir, 2022)

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Syamsuddin, 2023). Salah satu parameter kinerja tersebut adalah *board compensation*. *Board compensation* dalam penelitian ini sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan. *Board compensation* atau kompensasi komisaris dan CEO merupakan imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada komisaris perusahaan dan CEO. Penelitian mengenai hubungan antara remunerasi untuk anggota dewan komisaris dan kinerja perusahaan pada industri jasa keuangan di Kenya dilakukan oleh (Ruparelia & Njuguna, 2022), hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan remunerasi untuk anggota dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Muslih, 2022) kompensasi komisaris tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan, dan ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan pada kinerja perusahaan.

Kemudian, faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu *board size*. *Board size* adalah keseluruhan anggota dewan komisaris yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan (Asmoro, 2022). Tugas dewan komisaris dalam perusahaan adalah untuk mengawasi setiap kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan termasuk memberikan masukan, pengarahan, dan sarannya dalam menjalankan setiap kegiatan yang berkaitan dengan perusahaan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa dewan komisaris cenderung mengarah kepada fungsi monitoring terhadap setiap kebijakan direksi perusahaan. Selain itu, peran penting dewan komisaris adalah memberikan arahan terkait strategi perusahaan dan melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan perusahaan yang bertujuan agar meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan tujuan. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan *board size*/ukuran anggota dewan seperti yang dibuktikan oleh Vaidya (2022) yang mengambil sampel 100 perusahaan publik India membuktikan bahwa *board size* tidak berpengaruh negatif ataupun positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian Yan et al. (2021) memberikan hasil bahwa *board size* dapat menurunkan kinerja perusahaan, dimana Yan et al. mengambil sampel adalah 372 perusahaan yang terdaftar di US S&P. Penelitian Johl et al. (2020) yang mengambil sampel penelitian 700 perusahaan publik Malaysia telah membuktikan bahwa *board size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Selain itu penelitian Nurmala (2022) juga menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta *value added intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan *board size* dan *value added intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik meneliti dengan judul: **“PENGARUH BOARD COMPENSATION DAN BOARD SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK MANUFAKTUR INDONESIA”**.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan. (Hutabarat, 2020).

Board Compensation

Kompensasi komisaris merupakan imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada komisaris perusahaan atas kemampuannya mengarahkan manajemen perusahaan dan memantau pelaksanaannya. Setiap peningkatan imbalan bagi komisaris akan memotivasi komisaris untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengarahkan manajemen perusahaan dan memantau pelaksanaannya. Kompensasi atau remunerasi komisaris terdiri atas gaji, tunjangan, dan benefit-benefit lainnya. (Muslih, 2022).

Board Size

Board size adalah jumlah total seluruh dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan (Tungabdi dan Hatane, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam rangka analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, maka dilakukan pengumpulan data terhadap *board compensation* dan *board size*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diperoleh 18 perusahaan sampel untuk tahun 2023 yang secara berkala menyerahkan laporan keuangannya. Tabel di bawah ini menyajikan kriteria perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

No	Tahun	Board Compensation	Board Size	Return On Asset
1.	2020	26,34	29,34	59,9
2.	2021	29,56	33,10	61,12
3.	2022	27,13	30,21	58,34
4.	2023	25,63	27,69	54,98

Sumber: Data Diolah

Setelah memperoleh daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *return on asset* dengan melihat *board compensation* dan *board size*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* disajikan dalam hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000001
	Std. Deviation	115857056.06294681
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.149
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai kolmogorov-smirnov Z dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data *board compensation* (X1) dan *board size* (X2) kinerja keuangan (Y) berdistribusi normal.

Hasil Uji Linieritas

Adapun uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Linieritas Variabel X₁ Terhadap Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	643.742	3	71.527	5.528	.000
X1	Groups	Linearity	504.215	1	504.215	38.968	.000
		Deviation from Linearity	139.527	5	17.441	1.348	.234
Within Groups			970.446	11	12.939		
Total			1614.188	17			

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Versi 26.00

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig yaitu 0,234. Karena nilai 0,234 > 0,05, maka terdapat hubungan yang linieritas antara *board compensation* (X1) dengan kinerja keuangan (Y).

Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas Variabel X₂ Terhadap Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	543.096	5	108.619	8.011	.000
X2	Groups	Linearity	483.693	1	483.693	35.675	.000
		Deviation from Linearity	59.403	4	14.851	1.095	.365
Within Groups			1071.093	10	13.558		
Total			1614.188	17			

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Versi 26.00

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig yaitu 0,365. Karena nilai 0,365 > 0,05, maka terdapat hubungan yang linieritas antara *board size* (X2) dengan kinerja keuangan (Y).

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.309	2.039		.642		.524
	X1	.414	.140	.310	2.967	.005	.746 1.340
	X2	.567	.104	.571	5.461	.000	.746 1.340

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Versi 26.00

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan pengaruh *board compensation* (X1) dan *board size* (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) dapat disusun dalam suatu model sebagai berikut:

$$Y = 1,309 + 0,414X1 + 0,567X2$$

Dengan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a = 1,309. Artinya jika *board compensation* (X1), *board size* (X2), memiliki nilai sama dengan nol maka nilai kinerja keuangan (Y) sebesar 1,309.
- b1 = Nilai koefisien X1 = 0,414. Artinya jika *board compensation* (X1) naik sebesar satu satuan, sementara *board size* (X2) tetap maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,414 dan sebaliknya.
- b2 = Nilai koefisien X2 = 0,567. Artinya jika *board size* (X2) naik sebesar satu satuan, sementara *board compensation* (X1) tetap maka tingkat kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,567 dan sebaliknya.

Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis Korelasi (R) digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Nilai korelasi untuk variabel *board compensation* dan *board size* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Koefisien Korelasi (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.622 ^a	.387	.081	141895335.228	1.724

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Versi 26.00

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai R adalah koefisien korelasi yang mengukur arah dan keeratan hubungan antara variabel *board compensation* (X1) dan *board size* (X2) dengan variabel kinerja keuangan (Y). Maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,622 termasuk dalam kriteria (0,60-0,799) yang berarti tergolong dalam kriteria kuat. Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara *board compensation* dan *board size* terhadap kinerja keuangan.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen tentang variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel *model summary* berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.622 ^a	.387	.081	141895335.228	1.724

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Versi 26.00

Pada tabel di atas diperoleh nilai $R\ Square = 0,387 = 38,7\%$ ini berarti variabel *board compensation* (X1) dan *board size* (X2) modal (X3) secara bersama-sama mempengaruhi variabel kinerja keuangan (Y) sebesar 38,7% dan sisanya 61,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Adapun perhitungan uji hipotesis menggunakan program SPSS dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F Analysis Of Variance

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	530.900	2	265.450	36.823	.000 ^b
Residual	353.228	49	7.209		
Total	884.128	51			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Versi 26.00

Pada tabel ANOVA atau F test diperoleh nilai F hitung adalah 36,823. Sedangkan Ftabel pada taraf kepercayaan 0,05 adalah 3,68. Maka diperoleh F hitung > Ftabel yaitu $36,823 > 4,76$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara simultan *board compensation* dan *board size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah variabel *board compensation*, *board size*, dan modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Adapun perhitungan uji hipotesis menggunakan program SPSS berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	1.309	2.039		.642	.524		
	X1	.414	.140	.310	2.967	.005	.746	1.340
	X2	.567	.104	.571	5.461	.000	.746	1.340

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Versi 26.00.

Interpretasi:

a. **Board Compensation Terhadap Kinerja Keuangan**

Pada tabel di atas nilai $t_{hitung} X1 > t_{tabel} = 2,967 > 2,11991$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti *board compensation* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

b. **Board Size Terhadap Kinerja Keuangan**

Pada tabel di atas nilai $t_{hitung} X2 > t_{tabel} = 5,461 > 2,11991$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti *board size* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Pembahasan

Board Compensation Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian uji t X1 bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} X1 > t_{tabel} = 2,967 > 2,11991$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti *board compensation* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Hal ini disebabkan karena nilai kinerja keuangan lebih kecil dari *board compensation*. Artinya semakin baik *board compensation* semakin baik kinerja keuangan, sebaliknya apabila *board compensation*nya menurun maka akan terjadi

penurunan pada kinerja keuangan.

Kemudian hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satria dan Thamrin (2020) tentang pengaruh *board compensation* terhadap kinerja keuangan setelah pajak penghasilan pada Perusahaan BUMN di Bidang Perdagangan (Studi Kasus PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), PT. Sarinah (Persero) dan Perum Bulog) 2012-2016. Hasil penelitiannya tidak ada pengaruh *board compensation* dan modal terhadap kinerja keuangan setelah pajak penghasilan pada Perusahaan BUMN di Bidang Perdagangan (Studi Kasus PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), PT. Sarinah (Persero) dan Perum Bulog) 2012-2016.

Board Size Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian uji t X_2 bahwa diperoleh nilai thitung $X_2 > t_{tabel} = 5,461 > 2,11991$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel independen (X_2) *board size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y).

Hal ini disebabkan karena nilai kinerja keuangan lebih kecil dari *board size*. Artinya peningkatan pada *board size* akan mengakibatkan peningkatan pada kinerja keuangan.

Kemudian hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zahara dan Zannati (2018) tentang pengaruh total *board size*, modal, dan penjualan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh total *board size*, modal, dan penjualan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI.

Board Compensation dan Board Size Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian uji F bahwa diperoleh nilai F hitung $> F_{tabel} = 36,823 > 4,76$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara simultan *board compensation* dan *board size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini disebabkan *board compensation* dan *board size* mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Semakin baik *board compensation*, semakin baik *board size*, maka semakin baik kinerja keuangan.

Kemudian hal ini tidak sejalan dengan jurnal penelitian terdahulu yang diteliti oleh Suartika, *et. al* (2013) tentang pengaruh *board compensation*, *board size*, dan modal terhadap kinerja keuangan perusahaan agribisnis indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis ada pengaruh *board compensation*, *board size*, dan modal terhadap kinerja keuangan perusahaan agribisnis indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Board compensation* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Publik Manufaktur Indonesia.
2. *Board size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Publik Manufaktur Indonesia.
3. Secara bersama-sama *board compensation* dan *board size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Publik Manufaktur

Indonesia.

Saran

Adapun saran-saran penulis sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai

berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi yang berbeda untuk mengukur *board size* dan *board composition* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, peneliti juga dapat menambah variabel kontrol yang lain selain ukuran perusahaan dan profitabilitas dan menambah periode penelitian.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Sebaiknya lebih memperhatikan *board size* dan *board composition* dalam perusahaan, karena *board size* dan *board composition* yang baik akan mendorong peningkatan kinerja keuangan karena laba perusahaan digunakan sebagai dividen sehingga menjadi sinyal bagi para investor untuk berinvestasi.

3. Bagi Investor

Investor harus mempertimbangkan mekanisme corporate governance yang meliputi *board size* dan *board composition* yang diterapkan perusahaan sudah baik atau belum, dan kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi terhadap suatu perusahaan, sehingga investor terjamin kesejahteraannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji, 2022, *Psikologi Dalam Instansi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2023, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- As'ad, Moh, 2022, *Psikologi Industri: Seri Ilmu Sumberdaya Manusia*, Liberty, Yogyakarta.
- Davis, Keith, 2023, *Perilaku Dalam Organisasi*, Erlangga, Jakarta.
- Desi Nur Haryati, 2022, *Pengaruh Motivasi dan Kepribadian Terhadap Kinerja keuangan Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi*, Jurnal Skripsi.
- Erni Trisnawati, Sule, 2021, *Pengantar Manajemen*, Kencana, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2022, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hasibuan, Malayu, S.P, 2023, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Ilham Fahmi, 2022, *Pengaruh Kepribadian dan Persepsi Kerja Guru Terhadap Kinerja keuangan Guru Sma Negeri Se-Kabupaten Karawang*, Jurnal Skripsi.
- John H. Jackson, 2022, *Human Resource Management*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kuncoro, 2022, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Pegawai*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martoyo, Susilo, 2023, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, BPFE. Yogyakarta.
- Novliadi, Ferry, 2022, *Hubungan antara Organization Based Self Esteem dengan Kepribadian*, Skripsi, Medan.
- Panggabean, S., Mutiara, 2023, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Prayitno, Duwi, 2023, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*, Gava Media, Yogyakarta.
- Rachmawati Kusdyah, Ike, 2022, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ANDI, Yogyakarta.
- Rahardja, Umar Tirta, La Sulo, 2023, *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ranupandjojo, Heidjrachman, 2023, *Manajemen Persoalia*, BPFE, Yogyakarta.
- Riduan, 2023, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Rivai, Veithzal, 2023, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Instansi: Dari Teori Ke Praktik*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Robbins, P.Stephen dan Timothy A. Judge, 2022, *Kinerja keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.

Saefudin, Anwar, 2023, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Sinamo, Jansen, 2021, *Delapan Kepribadian Profesional*, Institut Mahardika , Jakarta.

Sutrisno, Edy, 2023, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana, Jakarta.

Tasmara, Toto, 2022, *Membudayakan Kepribadian Islam*, Gema Insani Pers, Jakarta.

Umar, Husein, 2023, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.